

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 4 No 2, Juli 2019

Daftar Isi

Vinsensius

Analisis Aktivitas Kerja dan Angsuran Pinjaman yang Mempengaruhi Kemajuan Usaha 1-12

Abid Muhtarom

Analisis Daya Tarik, Persepsi Pembelian dan Pemasaran Terhadap Ekowisata Kuliner Nasi Boranan Lamongan..... 13-28

Musthafa Afifi

Audit Keuangan PPIU: Untuk Penyelenggaraan Umrah Yang Profesional, Transparan, Akuntabel, & Bersyariat 29-48

Frida Fanani Rohma

Analisis Biaya dan Manfaat Aliran Kas Investor: Telaah Kewajaran dari Nilai Wajar..... 49-65

Citra Surya Kartika Ratri

Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Praktik Manajemen Laba 66-84

Setiadi

Sistem Informasi Akuntansi Pada Penjualan & Penerimaan Kas Pada PT. Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan 85-94

Dyah Ayu Paramitha

Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa..... 95-105

Anita, Ari Dewi Cahyati

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi..... 106-127



PERAN PASAR KAGET TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Dyah Ayu Paramitha

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri

Surel : dyah.paramithakdr@gmail.com

Abstrak. Peran Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis peran pasar kaget terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. (2) Untuk menganalisis upaya dalam menjaga eksistensi pasar kaget dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan pedagang masyarakat di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Informan merupakan pedagang pasar kaget dan warga sekitar pasar, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah pasar kaget perannya sangat bermanfaat dan berdampak positif, karena bisa membuka lapak penjualan tanpa harus mengeluarkan modal besar, aktivitas ekonomi yang semakin meningkat dan mengurangi maraknya pengangguran di masyarakat. Adapun untuk peranan pemerintah daerah yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan pasar kaget.

Kata Kunci: Pasar Kaget, Pemberdayaan

Abstract. The Role of the Shocked Market Against Village Community Empowerment. The objectives of this study are (1) To analyze the role of the market, it is shocked to empower the surrounding community in the Cerme Village, Grogol District, Kediri Regency. (2) To analyze efforts in keeping the market existence shocked and its effect on empowering community traders in Cerme Village, Grogol District, Kediri Regency.

The approach of this study uses descriptive qualitative research. Informants are shocked market traders and residents around the market, with data collection techniques using observations, interviews, documentation and triangulation.

The conclusion of the research results is that the market is shocked that its role is very useful and has a positive impact, because it can open sales stalls without having to spend large capital, increasing economic activity and reduce the rampant unemployment in society. As for the role of the regional government, which is conducting market guidance and supervision, they are shocked.

Keywords: Shock Market, Empowermen

Pasar merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang-barangnya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang dan jasa (Hadi dan Hastuti, 2011)

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin banyak yang bergantung kehidupannya dengan berdagang di pasar tradisional. Menjadi pedagang merupakan pekerjaan alternatif di tengah maraknya pengangguran di Indonesia. Pasar tradisional terhubung dengan kios-kios di pedesaan ataupun kios-kios di perkotaan, bahkan pasar tradisional di kota sebagai sentral pasar utama. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat (Sumintarsih, 2011).

Pasar kaget atau dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu di perkotaan maupun pedesaan. Bermula dari perkumpulan penjual pakaian, alat rumah tangga, makanan, perabotan rumah tangga yang berjualan di pinggir jalan, kemudian berkembang menjadi event tetap. Pedagang yang berjualan di pasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Jam operasi pasar ini pagi sampai sore hari. Biasanya, pasar kaget berlokasi di pinggir jalan raya, di depan pasar

permanen, di depan masjid, di depan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan permukiman (Rosalina, 2015).

Aktivitas PKL pada umumnya juga menjadi bagian adanya pasar kaget, mereka turut beraktivitas layaknya pedagang pasar kaget. Berjualan di sepanjang jalan, di sisi gang-gang yang terbilang sempit, di depan rumah warga dan bahkan di sepanjang arena pasar utama. Hal ini pun sempat menjadi kontroversi karena keberadaan pasar kaget dan PKL secara tidak langsung mematikan kehidupan pasar utama. Banyak masyarakat lebih senang memilih belanja di pasar kaget karena lebih terjangkau keberadaannya dan lebih cepat mencari kebutuhan yang diinginkan pembeli tanpa harus menelusuri pasar utama yang cenderung lebih besar tata ruangnya. Pasar kaget juga lebih efisien modal karena tidak membayar sewa rutin untuk penyewaan kios utama pasar.

Akan tetapi, bagi sebagian kelompok masyarakat pasar kaget justru menjadi solusi, karena adanya jaminan harga lebih murah. Bagi masyarakat yang berpendapatan rendah, pasar kaget bisa menjadi pilihan. Hal ini memunculkan pemikiran pemerintah, salah satunya untuk turut serta mengatasi kemacetan di sekitar area, dengan cara menurunkan pekerja pemerintah dalam menertibkan pedagang pasar

kaget di lokasi-lokasi yang terbelang strategis. Padahal setiap hari mereka bisa dikatakan sebagai pejuang kehidupan untuk keluarganya, bekerja dengan ulet tanpa fasilitas yang maksimal.

Keadaan ekonomi di Desa Cerme ini sudah cukup maju, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di desa ini sudah mempunyai pekerjaan tetap atau pegawai serta orang-orangnya yang aktif, seperti menjadi pedagang. Di desa ini terdapat pasar kaget Cerme yang ada setiap hari pasaran Legi. Jam operasi pasar pukul 05.30-11.00 WIB. Pasar kaget ini mayoritas berjualan peralatan rumah tangga, makanan dan bahkan kebutuhan primer lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu pedagang pasar kaget, mengatakan bahwa Pak Romli penjual alat rumah tangga seperti kompor gas mendapat omset Rp 1.500.000- Rp 2.000.000. Ibu Yem salah satu pedagang juga mengungkapkan bahwa harga yang banyak diburu konsumen yakni di bawah Rp 50.000 dan beberapa untuk pedagang sepeda juga menguraikan harga pasaran sepeda yang banyak dibeli konsumen kisaran Rp 500.000- Rp 1.000.000.

Namun, keberadaan pasar kaget ini dapat berdampak negatif dan positif. Positifnya yaitu menciptakan lapangan pekerjaan kemudian juga sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat sebagai pedagang kecil. Dampak negatifnya yaitu bisa menimbulkan

kemacetan, maraknya tingkat kejahatan, lingkungan sekitar yang kotor dan kumuh.

RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran pasar kaget terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah setempat terhadap peran pasar kaget di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran pasar kaget terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis upaya dalam menjaga eksistensi pasar kaget dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan pedagang masyarakat di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

TELAAH LITERATUR

Pasar merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang-barangnya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang dan jasa

(Hadi dan Hastuti, 2011). Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang mempunyai uang untuk membeli barang dengan harga tertentu.

Secara umum faktor-faktor pasar yang mempengaruhi bentuk pasar, diantaranya:

1. Jumlah penjual dan pembeli
2. Sifat barang yang diperjualbelikan
3. Ada tidaknya hambatan dalam memasuki dunia usaha (pasar)

Masyarakat tidak lepas dari ketergantungan bahan pangan, jadi tidak menutup kemungkinan untuk peranan pasar sangat penting di masyarakat. Kita butuh makan juga berawal dari membeli bahan mentah, semua itu disediakan di tempat yang kita kenal dengan istilah "pasar". Banyak penjelasan dari masing-masing terkait istilah ini, tapi yang menjadi inti dari pemahaman ini pasar adalah tempat diperjualbelikan bahan kebutuhan masyarakat, yaitu bahan sandang dan pangan, tempat untuk bertransaksinya pedagang dan penjual. Masing-masing dengan tujuannya, pedagang mengharapkan keuntungan dan pembeli mengharapkan bahan kebutuhan yang diperlukan terpenuhi.

Adapun menurut Mulyani, dkk (2009) pasar memiliki tiga fungsi, yaitu:

1. Pembentukan nilai harga
Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai)

karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga. Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

2. Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

3. Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang, meskipun tidak diundang.

Pasar yang sering menjadi sorotan di pemerintahan adalah pasar tradisional karena dari pasar ini roda pemerintahan awal tergerak, dimana ini secara tidak langsung juga menjadi penggerak perekonomian suatu daerah tersebut.

Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin banyak yang bergantung kehidupannya dengan berdagang di pasar tradisional. Menjadi pedagang merupakan pekerjaan alternatif di tengah maraknya pengangguran di Indonesia. Pasar

tradisional terhubung dengan kios-kios di pedesaan ataupun kios-kios di perkotaan, bahkan pasar tradisional di kota sebagai sentral pasar utama. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat (Sumintarsih, 2011).

Pasar kaget atau dadakan sudah mentradisi pada waktu-waktu tertentu di perkotaan maupun pedesaan. Bermula dari perkumpulan penjual pakaian, alat rumah tangga, makanan, perabotan rumah tangga yang berjualan di pinggir jalan, kemudian berkembang menjadi event tetap. Pedagang yang berjualan di pasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang. Jam operasi pasar ini pagi sampai sore hari. Biasanya, pasar kaget berlokasi di pinggir jalan raya, di depan pasar permanen, di depan masjid, di depan kawasan perkantoran, atau di dalam gang di lingkungan permukiman (Rosalina, 2015).

Keterkaitan pasar tradisional dan pasar kaget sangatlah erat, dimana ada pasar tradisional disitu akan memunculkan pasar kaget, keterbatasan ruang pasar tradisional menjadikan masyarakat membentuk tempat baru untuk berjualan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan

untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014).

Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai “pemberdayaan masyarakat” apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja.

Menurut Mardikanto (2014) terdapat beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya:

1. Perbaikan usaha
Perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
2. Perbaikan pendapatan
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
3. Perbaikan kehidupan
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan sestiap keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi (*descriptive research*) secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara “apa adanya” (Supardi, 2005).

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana, 2008)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gang 1 Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Dilaksanakan pada pasar tradisional Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Kegiatan penelitian ini berlangsung setiap pasar kaget beroperasi, tepatnya di hari pasaran Legi, pukul 05.30-11.00 WIB. Dimana peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada di pasar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Melakukan penelitian dengan cara mendatangi/hadir di lokasi dan mengamati aktivitas-aktivitas keseharian yang terjadi, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dilakukan beberapa kali untuk hasil pengamatan secara maksimal. Adapun observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipasi. Dimana observasi ini merupakan model pengamatan terlibat dimana peneliti berusaha menyesuaikan dengan lingkungan sosial masyarakat yang sedang diteliti. Partisipan mengadakan pengamatan langsung terhadap masyarakat dan pedagang di pasar kaget Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.
2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah Tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai

pedagang pasar kaget dan beberapa informan masyarakat sekitar pasar. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pasar kaget terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar di Desa Cerme Kabupaten Kediri.

3. Metode Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode ini, adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang, cetakan maupun rekaman), data gambar/ foto/ *blue print* dan lain sebagainya.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan datadan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber (Sugiono, 2010).

Triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (a) Triangulasi Metode, (b) Triangulasi Antar-Peneliti (jika penelitian dilakukan dengan

kelompok), (c) Triangulasi Sumber Data, dan (d) Triangulasi Teori. Berikut penjelasannya:

a. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode waawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan waawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan yang diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

b. Triangulasi Antar Peneliti dilakukan dengan cara

menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

- c. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- d. Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan

perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan penelnti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal yaitu:

1. Mengurangi risiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber tertentu.
2. Meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Analisis Informasi

Upaya yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011).

PEMBAHASAN

Peran pasar kaget terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

Peranan pasar kaget di desa ini sangat besar manfaatnya dan positif, diantaranya bisa mengangkat perekonomian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Masyarakat sekitar berinisiatif mendirikan usaha, bahkan untuk masyarakat pendatang pun berkesempatan membuka lapak usahanya. Untuk memulai usaha di pasar kaget sangatlah fleksibel, secara finansial tidak diperlukan modal besar karena tidak adanya biaya sewa kios.

Dengan adanya pasar kaget ini pun aktivitas ekonomi terus mengalami peningkatan, nilai tambah ekonomi terus tinggi karena untuk komoditi barang yang diperdagangkan bermacam-macam.

Pasar kaget Desa Cerme ini bermula dari penjualan utama berupa alat-alat rumah tangga bekas, bahkan dominannya bekas alat-alat sepeda, merambah kemudian adanya penjual sepeda

baru dan seiring berjalannya waktu bermunculan pedagang-pedagang lain mengikuti kebutuhan masyarakat sekitar seperti bahan makan, makanan siap saji, warung, kebutuhan sandang dan komoditi industri lainnya. Hal ini juga sangat menguntungkan warga sekitar karena dengan adanya keramaian kesempatan untuk membuka usaha jasa penitipan kendaraan juga bermunculan.

Dari hasil meneliti pasar ini mulai beraktivitas pukul 05.30-12.00 WIB, setiap hari pasaran legi. Omset yang di dapat pun berbeda-beda tergantung bahan yang diperjualbelikan.

Pengaruh pasar kaget ini tentunya sangat signifikan, secara tidak langsung perekonomian warga meningkat secara perlahan lebih baik dan maju. Pendapatan rumah tangga warga sekitar juga turut membaik.

Salah satu pedagang sepeda bernama mbah Jenggot sapaan akrabnya, mengatakan harga pasaran sepeda di pasar kaget jauh lebih baik karena semua pedagang bersaing secara kooperatif. Semakin banyak pedagang berjualan semakin banyak peluang usaha dengan diversifikasi produk.

Kebijakan pemerintah daerah setempat terhadap peran pasar kaget di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

Peranan Pemerintah Kota dan Pemerintah Daerah baik secara mandiri ataupun bekerja sama sesuai dengan bidang dan tugas masing-masing melakukan pembinaan dan pengawasan pasar kaget Desa Cerme Kecamatan

Grogol Kabupaten Kediri, pusat perbelanjaan dan toko modern.

Adapun peranan pemerintah daerah yang lainnya yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan pasar kaget, dengan upayanya yaitu:

- a. Memberikan legalitas ijin penyelenggaraan pasar kaget
- b. Mengupayakan sumber alternatif pendanaan untuk pemberdayaan pasar kaget sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
- c. Meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola pasar
- d. Memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar kaget yang telah ada, sebelum dilakukan renovasi atau relokasi pasar
- e. Mengevaluasi pengelolaan pasar kaget

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pasar kaget dan perannya di Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pasar kaget perannya sangat bermanfaat dan berdampak positif, karena dengan adanya pasar kaget masyarakat bisa membuka lapak penjualan, tanpa harus mengeluarkan modal besar, aktivitas ekonomi yang semakin meningkat dan mengurangi maraknya pengangguran di masyarakat.

2. Peranan pemerintah daerah yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan pasar kaget, adapun upayanya yaitu:

- a. Memberikan legalitas ijin penyelenggaraan pasar kaget
- b. Mengupayakan sumber alternative pendanaan untuk pemberdayaan pasar kaget sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku
- c. Meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola pasar
- d. Memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar kaget yang telah ada, sebelum dilakukan renovasi atau relokasi pasar
- e. Mengevaluasi pengelolaan pasar kaget

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, Waluyo & Hastuti, Dini. 2011. *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyani, Sri Nur, Agus Mahfudz & Leni Permana. 2009. *Ekonomi I Untuk SMA Kelas X BSE*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Rosalina, Poetry. 2015. *Pasar Kaget Menarik meski Memicu Kemacetan; Kompas 24 Juni 2015, hal.27.*

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumintarsih, dkk. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya, Jawa Timur*. Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta: UII Pers.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.